**PERBEDAAN KOMPETENSI SOSIAL GURU MATEMATIKA**

**SMP NEGERI DI KOTA BALIKPAPAN, KALIMANTAN TIMUR**

**SUCI YUNIARTI**

Universitas Balikpapan

suci.yuniarti46@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine differences in social competence Junior High School math teacher in Balikpapan based on class rank and gender. This research is a quantitative comparative studies. Samples were taken by using sampling techniques saturated as many as 100 teachers of mathematics Junior High School in the city of Balikpapan which follows the assessment of teacher performance in 2014. Data were analyzed using descriptive statistics and t-test. The results showed that there are differences in social competence of teachers significantly by class rank (t=-3.435, Sig.=0.001. While the social competence of teachers by gender has no significant difference (t = 1.322, Sig.=0.191).

**Key Words:** Social competence , Junior high math teacher , The group ranks, Gender.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kompetensi sosial guru matematika SMP Negeri di Kota Balikpapan berdasarkan golongan kepangkatan dan jenis kelamin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi komparatif. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu sebanyak 100 guru matematika SMP Negeri di Kota Balikpapan yang mengikuti penilaian kinerja guru pada tahun 2014. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sosial guru yang signifikan berdasarkan golongan kepangkatan (t=-3,435, Sig.=0,001). Sedangkan kompetensi sosial guru berdasarkan jenis kelamin tidak mempunyai perbedaan yang signifikan (t=1,322, Sig.=0,191).

**Kata Kunci:** Kompetensi sosial, Guru matematika SMP, Golongan kepangkatan, Jenis kelamin.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu indikator dasar untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia suatu negara. Sistem pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi informasi dan komunikasi serta globalisasi. Dalam pembangunan pendidikan, guru memiliki kontribusi dan peranan yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dan mampu berkolaborasi sebagaianggota masyarakat, mampu menalar dan menggunakan teknologiinformasi, serta mampu memanfaatkan dan mengembangkan aneka sumberbelajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempunyai hubungan dengan kinerja mengajar guru adalah faktor kompetensi guru (Maulana, 2014).

Kompetensi merupakan perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2007). Menurut Blaskova dkk, (2015) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan kualitas yang mendukung pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan demikian, kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki oleh seorang guru.

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara harmonis dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial memainkan peranan yang penting pada saat seseorang bertemu, berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain (Shnyrenkov dan Romanova, 2015).Kompetensi sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai profesi maupun sebagai masyarakat yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Martinez (2014), perkembangan kompetensi sosial guru dapat menyelesaikan kesulitan yang dihadapi guru di dalam kelasnya. Kompetensi sosial guru memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk belajar dan mendukung perkembangan hasil yang positif pada siswa (Jennings dan Greenberg, 2009). Dengan demikian, kompetensi sosial guru mempunyai peranan yang penting kaitannya dengan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah secara tidak langsung dipengaruhi oleh keharmonisan hubungan guru dan siswa.

Penelitian tentang kompetensi gurumenunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan kinerja guru (Maulana, 2014; Tafqihan dan Suryanto, 2014; Barinto, 2012).Namun demikian, penelitian yang dilakukan belum memberikan informasi kompetensi guru secara khusus.Berkaitan dengan faktor demografi golongan kepangkatan dan jenis kelamin, penelitian yang dilakukan oleh Adetoro (2011) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi sosial yang signifikan berdasarkan jenis kelamin, sedangkan penelitian Nayak (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sosial berdasarkan jenis kelamin. Di samping itu, Kington (2012) melakukan penelitian tentang kompetensi sosial dengan mengkhususkan hubungan guru-siswa berdasarkan lama mengajar guru yang secara tidak langsung berkaitan dengan golongan kepangkatan. Namun demikian, penelitian tersebut belum melibatkan guru matematika.

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kompetensi sosial guru matematika SMP Negeri di Kota Balikpapan berdasarkan golongan kepangkatan dan jenis kelamin. Meskipun sebagian besar penelitian tentang kompetensi sosial tidak melibatkan jenis kelamin, sejumlah peneliti mengeksplorasi keberadaan perbedaan jenis kelamin dalam fungsi sosial-kognitif (Nayak, 2014). Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru matematika serta memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan kompetensi sosial guru matematika terutama bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan studi komparatif. Variabel penelitian ini adalah kompetensi sosial guru matematika, sedangkan variabel demografi dalam penelitian ini adalah golongan kepangkatan dan jenis kelamin. Golongan kepangkatan dikelompokkan menjadi golongan III dan golongan IV. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu sebanyak 100 guru matematika SMP Negeri di Kota Balikpapan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penilaian kinerja guru matematika SMP tahun 2014. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji-t sampel independen. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik/profil sampel penelitian, sedangkan uji-t sampel independen digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dua kelompok yang berbeda (Pallant, 2011).

**HASIL PENELITIAN**

1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah guru matematika SMP Negeri yang mempunyai golongan kepangkatan tingkat IV (83%). Responden rata-rata sudah menjadi guru matematika selama 20 tahun. Sebanyak 57,7% responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan 42,3% berjenis kelamin laki-laki.

1. Perbedaan Kompetensi Sosial berdasarkan Golongan Kepangkatan

Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan kompetensi sosial guru matematika SMP Negeri di Kota Balikpapan berdasarkan golongan kepangkatan. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai t Variabel berdasarkan Golongan Kepangkatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | t | *Sig. (2-tailed)* |
| Kompetensi Sosial | -3,435 | 0,001 |

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sosial yang signifikan berdasarkan golongan kepangkatan. Nilai rata-rata kompetensi sosial guru matematika SMP golongan III adalah 1,46 (SD=0,17), sedangkan nilai rata-rata kompetensi sosial guru matematika SMP golongan IV adalah 1,68 (SD=0,21).

1. Perbedaan Kompetensi Sosial berdasarkan Jenis Kelamin

Uji t juga digunakan untuk mengetahui perbedaan kompetensi sosial guru matematika SMP di Kota Balikpapan berdasarkan jenis kelamin. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai t Variabel berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | t | *Sig. (2-tailed)* |
| Kompetensi Sosial | 1,322 | 0,191 |

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi sosial yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Nilai rata-rata kompetensi sosial guru matematika SMP laki-laki adalah 1,68 (SD=0,21), sedangkan nilai rata-rata kompetensi sosial guru matematika SMP perempuan adalah 1,61 (SD=0,22).

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

1. Perbedaan Kompetensi Sosial berdasarkan Golongan Kepangkatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sosial yang signifikan antara guru matematika SMP golongan III dan golongan IV. Berdasarkan nilai rata-rata kompetensi sosial, guru matematika SMP golongan IV memiliki nilai rata-rata kompetensi sosial yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata guru matematika SMP golongan III. Meskipun perbedaan usia tidak menjadi fokus dalam penelitian ini, secara tidak langsung penelitian ini mendukung penelitian Nayak (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sosial berdasarkan usia. Guru matematika SMP golongan IV mempunyai usia yang lebih matang daripada guru matematika SMP golongan III. Lebih lanjut Nayak menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu faktor penting dalam studi tentang kompetensi sosial kaitannya dalam memahami hubungan antara mental seseorang dengan perilaku yang dilakukan sehingga banyak studi empirik dalam bidang ini yang memfokuskan pada perbedaan usia dalam memprediksi *performance*. Di samping itu, penelitian ini juga mendukung penelitian Kington (2012). Penelitian Kington menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hubungan sosial guru-siswa yang dialami guru berdasarkan lama mengajar. Lebih lanjut, semua guru yang terlibat dalam penelitiannya menyatakan pentingnya interaksi positif dengan siswa. Hal ini dikarenakan kompetensi sosial guru memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif untuk belajar dan mendukung perkembangan hasil yang positif pada siswa (Jennings dan Greenberg, 2009)

1. Perbedaan Kompetensi Sosial berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi sosial yang signifikan antara guru matematika SMP laki-laki dan perempuan. Berdasarkan nilai rata-rata kompetensi sosial, nilai rata-rata kompetensi sosial guru matematika SMP laki-laki hampir sama dengan rata-rata kompetensi sosial guru matematika SMP perempuan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adetoro (2011) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi sosial yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Namun demikian, penelitian ini tidak mendukung penelitian Nayak (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sosial berdasarkan jenis kelamin. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan demografi penelitian.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi sosial guru matematika yang signifikan berdasarkan golongan kepangkatan tetapi tidak terdapat perbedaan kompetensi sosial guru yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Pengembangan dan peningkatan kompetensi sosial guru seharusnya dilakukan sedini mungkin untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dapat memberikan contoh dan dorongan kepada guru yang lain untuk meningkatkan kompetensi sosial yang dimilikinya. Karena penelitian ini hanya memfokuskan kompetensi sosial pada guru matematika SMP, penelitian selanjutnya dapat melibatkan guru matematika SD dan SMA.

**DAFTAR RUJUKAN**

Adetoro, Niran. 2011. Social competence and information utilization among library and information science undergraduates in Tai Solarin University of Education, Nigeria. *Chinese Librarianship: an International Electronic Journal*, 31. (online).(<http://www.iclc.us/cliej/cl31adetoro.pdf>, diakses 1 November 2015).

Blaskova, M., Blaskoa R., Matuska E., & Rosak-Szyrockac, J. 2015. Development of Key Competences of University Teachers and Managers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 182, 187-196.

\_\_\_\_\_\_ 2005.Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

\_\_\_\_\_\_ 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008.

Jennings, P. A. & Greenberg, M. T. 2009. The Prosocial Classroom: Teacher Social andEmotional Competence in Relation toStudent and Classroom Outcomes.*Review Of Educational Research,* 79(1), 491-525.

Kington, A. 2012. Narratives of Variation in Teacher-Pupil Relationships Across A Career. *European Journal Of Educational Studies*, 4(2), 189-201.

Martínez, M. J. L. 2014. The Social and Emotional Competences in the Earliest Academic Training of Compulsory Education Teachers within Multicultural Contexts. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 132, 549-556.

Maulana, R. 2014. Hubungan Kompetensi Sosial dengan KinerjaGuru SD Islam Bunga Bangsa SamarindaDitinjau dari Tipe Kepribadian. *eJournal Psikologi2014*, 2 (2): 137-149.

Mulyasa, E. 2007. *Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nayak, M. 2014. Influence of Culture Linked Gender and Age on Social Competence of Higher Secondary School Adolescents. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(10), 31-39.

Pallant, J. 2011. SPSS *Survival Manual: A step by step guide to data analysis using SPSS*. (4th edition). Australia: Allen & Unwin.

Shnyrenkov, E. & Romanova, E. 2015. The Development of Social Competence in the Educational Training Program Specialists in Urban Construction. *Procedia Engineering*, 117, 331-336.

Tafqihan, Z. & Suryanto. 2014. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Komitmen Profesional danDampaknya pada Kinerja serta Kepuasan KerjaGuru Matematika SMP Dan MTs.*Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 284-296.